

Peran Orang Tua Dalam Pengadaan Prasarana Sekolah Dalam Mendukung Pembelajaran Anak

Ainun Jariah

Universitas Islam Indragiri
ainunjariah4567@gmail.com

Afrida Dewi Efendi

Universitas Islam Indragiri
afridadewi22@gmail.com

Rezki Danuarta

Universitas Islam Indragiri
danuartzki63@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
11-06-2025	10-07-2025	01-08-2025

ABSTRACT

Parental involvement in education extends beyond assisting children's learning at home and includes active participation in the provision of school facilities. This study aims to explore the role of parents in supporting school infrastructure and its impact on children's learning. A descriptive qualitative method was employed using a literature review of 20 recent sources, including books and academic journals. The findings reveal that parental contributions to facilities such as proper classrooms, sanitation, and learning aids significantly enhance the quality of teaching and learning processes, foster a sense of shared responsibility, and strengthen school-community partnerships. These results indicate that parents' involvement in school infrastructure plays a crucial role in supporting children's holistic educational development.

Keyword: *role of parents, school infrastructure, children's learning, involvement, education.*

ABSTRAK

Peran orang tua dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada aktivitas belajar anak di rumah, tetapi juga mencakup partisipasi dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi orang tua dalam pengadaan prasarana sekolah dan dampaknya terhadap pembelajaran anak. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui studi literatur dengan menelaah 20 sumber referensi terkini, baik dari buku maupun jurnal

ilmiah. Temuan menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam penyediaan fasilitas seperti ruang kelas yang memadai, fasilitas sanitasi, dan media pembelajaran berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, memperkuat rasa tanggung jawab bersama, serta membangun kemitraan yang erat antara pihak sekolah dan masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam aspek fisik sekolah memiliki implikasi signifikan dalam mendukung proses pendidikan anak.

Kata Kunci: peran orang tua, prasarana sekolah, pembelajaran anak, keterlibatan, pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi aspek penting yang tak hanya terbatas pada ranah domestik seperti membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar di rumah, tetapi juga mencakup dukungan terhadap penyediaan fasilitas pendidikan di sekolah. Prasarana sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan kualitas guru, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah, termasuk dalam pengadaan prasarana pendidikan.¹ Pendidikan adalah alat penunjang utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya pendidikan, muncul kesadaran kolektif bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya diperlukan secara moral tetapi juga secara material. Prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam pendidikan. Sarana prasarana yang dikelola dengan baik akan memudahkan guru dalam mengajar dan juga menambah kenyamanan peserta didik dalam belajar.²

Keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan bukan hanya terbatas pada mendampingi anak belajar di rumah, tetapi juga dapat terlihat dalam kontribusi nyata terhadap pengadaan prasarana sekolah. Bentuk keterlibatan ini sering diwujudkan melalui keikutsertaan dalam komite sekolah, pemberian sumbangan dana, gotong royong dalam pembangunan fasilitas, hingga penyediaan alat bantu belajar yang dibutuhkan sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), hlm: 23

² Lilis Marfuah, "Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Madrosatuna*, Vol. 2 No. 2 (2021): 65 <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v3i2.276>

dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks persekolahan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.³ Peran aktif ini menunjukkan adanya sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, partisipasi tersebut tidak selalu berjalan optimal dan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, serta norma sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat.

Di sisi lain, beberapa sekolah di daerah tertentu masih menghadapi keterbatasan anggaran yang membuat mereka sangat bergantung pada peran serta orang tua untuk menunjang sarana pendidikan. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pengadaan prasarana menjadi salah satu aspek penting dalam menjamin keberlangsungan dan peningkatan mutu proses pembelajaran. Kajian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana kontribusi orang tua dalam pengadaan prasarana sekolah, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat dalam keterlibatan ini, diharapkan muncul strategi kolaboratif yang lebih baik antara sekolah dan orang tua dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang optimal bagi anak.

Selain peran orang tua dalam bentuk fisik seperti pengadaan fasilitas pendidikan, dukungan emosional dan psikologis yang diberikan kepada anak juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran mereka. Pendidikan anak tidak hanya memerlukan alat bantu dan lingkungan belajar yang memadai, tetapi juga membutuhkan kestabilan emosional dan motivasi internal yang kuat. Dalam hal ini, kehadiran dan perhatian orang tua sangat berperan dalam membentuk karakter, semangat belajar, dan rasa percaya diri anak. Anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional secara konsisten dari orang tuanya, seperti dorongan positif, pujian atas pencapaian, serta keterlibatan dalam menyelesaikan tugas sekolah, cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Lebih jauh, keterlibatan orang tua dalam aspek non-fisik seperti membangun komunikasi aktif dengan guru, memantau perkembangan akademik anak, serta menciptakan rutinitas belajar di rumah, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.⁴

³ Ananda, R., & Banurea, O. K, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Widya Puspita, 2017), hlm: 32

⁴ Ahmad Susanto, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7, No. 1 (2020): 56. <https://repository.uin-suska.ac.id/30209/2/UPLOAD.pdf>

Tidak hanya itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua juga dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam menanggulangi berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif orang tua, tidak sebatas dalam mendampingi anak di rumah, tetapi juga dalam mengambil bagian dalam kegiatan sekolah, dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang sinergis dan inklusif. Ketika sekolah secara proaktif membangun komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan dengan wali murid, mereka akan lebih cepat dalam mengenali berbagai permasalahan yang dihadapi siswa, baik secara akademik maupun sosial, serta mampu merumuskan solusi yang tepat melalui pendekatan kolaboratif. Komunikasi dua arah antara guru dan orang tua memungkinkan adanya pertukaran informasi yang bermanfaat, termasuk mengenai perkembangan belajar anak, kendala-kendala yang dihadapi di rumah, serta strategi pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dalam konteks ini, komite sekolah memainkan peran yang sangat strategis sebagai penghubung antara pihak sekolah dan orang tua. Komite sekolah bukan hanya berfungsi sebagai wadah musyawarah, tetapi juga sebagai sarana partisipatif dalam merancang program-program pengembangan sekolah, termasuk pengadaan dan perbaikan prasarana pendidikan. Penelitian oleh Dwi Suryani menunjukkan bahwa keberadaan komite sekolah yang aktif berkontribusi besar terhadap meningkatnya partisipasi masyarakat, khususnya orang tua, dalam mendukung berbagai kebutuhan sekolah baik berupa sumbangan finansial, keterlibatan dalam kegiatan gotong royong, maupun kontribusi pemikiran dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengadaan prasarana pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya anggaran dari pemerintah atau lembaga pendidikan, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas hubungan antara orang tua dan pihak sekolah. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga bukan hanya memperkuat dukungan sumber daya, tetapi juga memperkokoh rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan pendidikan anak.⁵

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*Library Research*). Studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan pengumpulan data, membaca kemudian mengolah bahan penelitian tanpa terjuan secara langsung ke lapangan.⁶ Data dikumpulkan melalui penelusuran terhadap sumber-sumber ilmiah berupa buku dan jurnal terakreditasi yang relevan dengan fokus kajian. Referensi yang digunakan berjumlah sepuluh, terdiri

⁵ Dwi Suryani, "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Bidang Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 2 (2019): 102. <https://repository.uin-alauddin.ac.id/16781/1/Sri%20Deviyanti.pdf>

⁶ Mustika zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2017), hlm: 4.

dari karya terbitan lima hingga sepuluh tahun terakhir (2015–2025). Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi terhadap topik tentang peran orang tua dalam pengadaan prasarana sekolah, baik dari sisi bentuk partisipasi, faktor yang memengaruhi, maupun dampaknya terhadap proses pembelajaran.⁷

Proses analisis data dilakukan secara tematik, dimulai dengan identifikasi informasi dari masing-masing referensi, kemudian dikelompokkan berdasarkan tiga fokus utama penelitian: bentuk partisipasi orang tua, faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan, serta dampaknya terhadap pembelajaran anak. Analisis dilakukan secara interpretatif dengan mengaitkan antar-sumber untuk menemukan pola dan makna yang mendalam. Penelitian ini tidak bergantung pada lokasi tertentu karena menggunakan data sekunder dari literatur yang bersifat nasional maupun internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Partisipasi Orang Tua dalam Pengadaan Prasarana Sekolah

Partisipasi orang tua dalam pengadaan prasarana sekolah dapat berupa sumbangan material maupun tenaga. Sumbangan material meliputi pemberian alat tulis, meja belajar, papan tulis, bahkan pembangunan ruang kelas tambahan. Pengadaan sarana dan prasarana di sesuaikan dengan skala prioritas dan alokasi kegiatan program yang dilakukan sekolah.⁸ Sementara itu, partisipasi tenaga bisa berupa kerja bakti dalam renovasi fasilitas sekolah, pembersihan lingkungan, atau pengecatan bangunan. Keterlibatan ini memperlihatkan bentuk kepedulian nyata orang tua terhadap keberlangsungan pendidikan anak-anak mereka.

Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya terkoordinasi melalui Komite Sekolah yang menjadi wadah komunikasi antara pihak sekolah dan wali murid. Komite Sekolah berperan dalam menjembatani kebutuhan sarana prasarana yang belum terpenuhi dan mendiskusikannya secara terbuka bersama para orang tua.⁹ Adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua menjadi kunci utama keberhasilan dalam pengadaan fasilitas yang mendukung pembelajaran.

Pengadaan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam mendukung penyelenggaraan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pengadaan merupakan

⁷ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm: 78

⁸ Suri Margi Rahayu dan Utama, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 27, No. 2, Desember 2015: 123. <https://journals.ums.ac.id/varidika/article/view/1724>

⁹ Meka Dewi Hapsari, Ghufro Abdullah, dan Ngurah Ayu Nyoman Murniati, “Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Mukiran o3m Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang,” *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 11, No. 1 (2022): 89. <https://sg.docworkspace.com/d/sIOiAhq7jAc7Q1MEG>

serangkaian menyediakan berbagai jenis sarana merupakan sarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan prasarana pendidikan di sekolah pada hakikatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan telah disusun sekolah sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agama jalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁰

Prasarana meliputi fasilitas fisik seperti gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, ruang perpustakaan, toilet, lapangan, serta berbagai infrastruktur lain yang menunjang kegiatan belajar di sekolah. Keberadaan prasarana yang memadai tidak hanya menciptakan kenyamanan, tetapi juga berpengaruh terhadap semangat dan motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini, pengadaan prasarana tidak sepenuhnya dapat ditanggung oleh pihak sekolah atau pemerintah saja, melainkan memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua siswa. Orang tua memiliki posisi strategis sebagai mitra sekolah dalam mendukung penyediaan fasilitas fisik yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam proses pembelajaran. Peran serta orang tua menjadi penting ketika sekolah menghadapi keterbatasan anggaran untuk menyediakan prasarana yang layak dan memadai. Dengan keterlibatan orang tua, sekolah dapat menjalin kerja sama yang saling menguntungkan demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Maka, sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan, khususnya dalam aspek pengadaan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Sistem pengadaan sarana dan prasarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain adalah seperti sebagai berikut:

1. Dropping dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain.
2. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
3. Meminta sumbangan wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga sosial yang tidak mengikat.
4. Pengadaan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam.
5. Pengadaan perlengkapan sekolah dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan sekolah.¹¹

Kontribusi orang tua dalam pengadaan prasarana sekolah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk partisipasi yang bersifat sukarela maupun terstruktur. Misalnya, orang tua dapat

¹⁰ Irjus Indrawan Dkk, *MANAJEMEN SARANA & PRASARANA PENDIDIKAN*, (Pekan Baru: Cahaya Firdaus, 2023), hlm: 112

¹¹ Ibid., hlm: 113

berpartisipasi dalam pembangunan ruang kelas tambahan, perbaikan meja dan kursi yang rusak, pengecatan ruang kelas, pemasangan kipas angin atau AC, hingga penyediaan tempat cuci tangan dan fasilitas sanitasi. Selain bantuan materi, orang tua juga dapat memberikan dukungan berupa tenaga atau keahlian, seperti membantu dalam kegiatan gotong royong memperbaiki fasilitas sekolah. Keterlibatan ini tidak hanya meringankan beban pihak sekolah, tetapi juga memberikan rasa memiliki kepada orang tua terhadap lingkungan sekolah anak mereka. Partisipasi seperti ini mencerminkan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak, serta menjadi bentuk nyata dari tanggung jawab sosial dalam mendukung keberlangsungan proses belajar. Di sisi lain, sekolah juga perlu membuka ruang komunikasi dan kerja sama agar orang tua merasa dilibatkan dan diberdayakan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan prasarana. Dengan komunikasi yang baik, maka kesepakatan dan kesepahaman akan lebih mudah dicapai, sehingga proses pengadaan prasarana berjalan lancar dan sesuai kebutuhan.

Kondisi prasarana sekolah yang baik akan berdampak langsung pada kenyamanan belajar anak. Ketika anak-anak belajar di ruang kelas yang bersih, rapi, memiliki pencahayaan dan ventilasi yang cukup, serta dilengkapi meja dan kursi yang layak, maka mereka akan lebih fokus dalam menerima materi pelajaran. Sebaliknya, prasarana yang tidak memadai, seperti meja yang rusak, atap bocor, atau ruang kelas yang sempit dan panas, dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan semangat belajar siswa. Dalam konteks ini, dukungan orang tua menjadi bagian penting untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Perhatian orang tua terhadap fasilitas sekolah tempat anak mereka belajar akan memberikan dampak psikologis yang positif, karena anak merasa bahwa orang tuanya peduli dan terlibat dalam proses pendidikannya. Oleh karena itu, pengadaan prasarana bukan sekadar kebutuhan fisik, tetapi juga merupakan bentuk dukungan emosional dan sosial dari lingkungan keluarga terhadap pendidikan anak. Dengan keterlibatan tersebut, anak merasa lebih diperhatikan dan didukung, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar dan sikap positif terhadap sekolah.

Beberapa sekolah telah menerapkan model kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam bentuk komite sekolah atau forum komunikasi wali murid yang fokus membahas pengembangan prasarana pendidikan. Melalui forum ini, orang tua dapat memberikan masukan, ide, atau bantuan secara langsung dalam proses perencanaan dan pengadaan prasarana. Misalnya, pembangunan ruang serbaguna, pengadaan kursi baru, perbaikan pagar sekolah, atau penyediaan tempat parkir yang aman. Dengan pendekatan partisipatif ini, keputusan yang diambil menjadi lebih demokratis dan akuntabel karena melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pengadaan prasarana juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap sekolah, sehingga mereka terdorong untuk terus menjaga dan merawat fasilitas yang telah

dibangun bersama. Sekolah yang aktif menggandeng orang tua cenderung memiliki lingkungan yang lebih terawat dan suasana belajar yang lebih nyaman. Oleh karena itu, kerja sama dalam hal pengadaan prasarana perlu terus dikembangkan agar pendidikan anak dapat berlangsung dalam lingkungan yang sehat, aman, dan mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal.

Dengan demikian pengadaan prasarana pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat, terutama orang tua. Dalam mendukung pembelajaran anak, peran orang tua sangat penting karena mereka memiliki kepentingan langsung terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Partisipasi orang tua dalam pengadaan prasarana tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan fisik sekolah, tetapi juga menunjukkan komitmen dan kepedulian terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perlu dibangun komunikasi dan kerja sama yang kuat antara sekolah dan orang tua agar proses pengadaan prasarana dapat berjalan secara transparan, adil, dan sesuai kebutuhan. Dukungan yang diberikan oleh orang tua, baik dalam bentuk materi, tenaga, maupun gagasan, akan memberikan dampak yang besar terhadap kenyamanan dan kualitas pembelajaran anak.¹² Dengan lingkungan belajar yang memadai, anak-anak akan lebih termotivasi dan mampu belajar dengan optimal. Maka, pelibatan orang tua dalam pengadaan prasarana sekolah bukan hanya strategi teknis, melainkan juga bentuk pendidikan karakter dan gotong royong dalam membangun masa depan bangsa.

Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam pengadaan prasarana sekolah merupakan salah satu bentuk dukungan nyata terhadap proses pembelajaran anak. Ada beberapa faktor utama yang memengaruhi tinggi-rendahnya partisipasi tersebut.

1. Tingkat pendidikan orang tua, di mana semakin tinggi pendidikan mereka, cenderung semakin besar pula kesadaran akan pentingnya sarana belajar anak
2. Kondisi ekonomi keluarga sangat menentukan kemampuan orang tua dalam berkontribusi secara materi terhadap pengadaan prasarana.
3. Pemahaman orang tua terhadap pentingnya fasilitas pendidikan dapat mempengaruhi kemauan mereka untuk terlibat secara aktif.¹³
4. Faktor lain yang turut menentukan ialah hubungan antara pihak sekolah dan orang tua. Bila komunikasi dan kerja sama berjalan baik, maka orang tua akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berperan serta.

¹² Sri Wulansari, Mohammad Fakry Gaffar, Aan Komariah, dan Suryadi, "Partisipasi Masyarakat dalam Pemenuhan Fasilitas Pendidikan di Sekolah Dasar," *Jurnal Al Burhan* 1, No. 2. (2022): 46
<https://www.staidaf.ac.id/jurnal/jab/article/view/40>

¹³ Soetomo, *Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm: 132.

5. Budaya atau kebiasaan masyarakat sekitar juga bisa menjadi faktor penguat atau penghambat partisipasi orang tua dalam pengadaan fasilitas.
6. Kepemimpinan kepala sekolah dan guru dalam membangun sinergi dengan wali murid turut memengaruhi tingkat keterlibatan.¹⁴
7. Dukungan dari komite sekolah yang aktif dan responsif sering kali menjadi jembatan efektif antara kebutuhan sekolah dan potensi dukungan dari orang tua.¹⁵

Di samping itu, tingkat keterlibatan juga dipengaruhi oleh ketersediaan waktu dan aktivitas harian orang tua, terutama bagi mereka yang bekerja penuh waktu. Hal ini mengakibatkan sebagian orang tua hanya mampu mendukung secara finansial namun kurang dalam hal kehadiran fisik. Terakhir, pengalaman masa kecil atau latar belakang pendidikan orang tua sendiri dapat menentukan persepsi mereka terhadap pentingnya fasilitas pendidikan. Bila mereka dulunya tumbuh di lingkungan yang minim fasilitas, maka mereka akan cenderung lebih bersemangat memperjuangkan kondisi yang lebih baik bagi anak-anaknya.¹⁶

Selain itu, faktor sistemik seperti manajemen strategik pendidikan dan peran supervisi sekolah juga berpengaruh dalam menciptakan sinergi antara sekolah dan orang tua. Evaluasi menyeluruh terhadap sistem pengadaan sarana prasarana yang melibatkan orang tua secara partisipatif juga diperlukan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program.¹⁷ Dalam hal ini, pendekatan evaluatif dan administratif yang tepat akan memperkuat dasar kolaboratif antar pihak sekolah dan keluarga.¹⁸ Dengan demikian, dukungan orang tua tidak hanya bersifat reaktif, tetapi dapat menjadi bagian dari perencanaan strategis yang berkelanjutan dalam pendidikan.¹⁹

Dampak Pengadaan Prasarana terhadap Pembelajaran Anak

Prasarana yang memadai berdampak langsung pada kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar. Fasilitas yang lengkap membuat siswa lebih fokus dalam belajar, sedangkan lingkungan yang bersih dan sehat meningkatkan semangat hadir ke sekolah. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana lengkap cenderung menghasilkan siswa dengan prestasi akademik lebih baik.²⁰ Hal ini disebabkan oleh terciptanya suasana belajar yang mendukung konsentrasi, keterlibatan aktif,

¹⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Teori*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm: 95.

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 104.

¹⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), hlm. 88.

¹⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 112.

¹⁸ Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 67.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 45.

²⁰ Azizah, I., & Usman, M. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana dan Prasarana. *Jurnal Irsyaduna*, 1(2), 45-56. https://sg.docworkspace.com/d/sIEmAhq7jAcGt_8EG

serta pemahaman materi secara maksimal. Ketika siswa mendapatkan dukungan dari sisi fisik seperti bangku yang layak, pencahayaan yang cukup, alat tulis yang tersedia, dan ruang kelas yang nyaman, maka proses pembelajaran pun akan berjalan lebih efektif. Tidak hanya itu, ruang terbuka yang rapi, taman sekolah yang asri, dan sarana olahraga yang memadai mampu memberikan kesegaran psikologis yang membantu menyeimbangkan aspek kognitif dan emosional peserta didik dalam proses belajarnya. Kenyamanan ini kemudian mendorong minat dan motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan.

Selain kenyamanan fisik, tersedianya prasarana juga meningkatkan interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Misalnya, dengan tersedianya alat bantu belajar seperti LCD proyektor, komputer, laboratorium IPA, atau alat peraga matematika, guru dapat lebih leluasa mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.²¹ Hal ini sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pelajaran yang abstrak, karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan secara verbal, tetapi juga melihat, mempraktikkan, dan mengalami langsung proses pembelajaran. Proses belajar yang menyenangkan seperti ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi pemahaman materi maupun hasil evaluasi akademik. Lebih jauh, sekolah yang mampu menghadirkan sarana lengkap menunjukkan bahwa mereka serius dalam memberikan pelayanan pendidikan terbaik, sehingga membentuk persepsi positif dari siswa dan orang tua terhadap lembaga pendidikan tersebut. Selain itu sekolah yang memiliki sarana prasarana yang lengkap dan layak juga mencerminkan adanya manajemen sekolah yang baik dan dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat.²² Sinergi antara manajemen sekolah dan partisipasi orang tua dalam pengadaan fasilitas pendidikan menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan mendukung keberhasilan siswa. Ketika orang tua merasa terlibat dalam pengadaan sarana sekolah, mereka akan lebih percaya terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut, dan anak pun merasakan kepedulian orang tua terhadap pendidikannya. Keadaan ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya aman dan nyaman secara fisik, tetapi juga suportif secara psikologis dan sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengadaan prasarana bukanlah aspek pelengkap, melainkan fondasi utama dalam menciptakan sistem pembelajaran yang efektif, menyeluruh, dan berdampak langsung terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pengadaan fasilitas juga berpengaruh secara psikologis. Anak-anak yang melihat orang tuanya aktif di sekolah akan merasa lebih diperhatikan,

²¹ Suci Nopida, Irma Suryani Siregar, dan Ainun Mardiah Siregar, "Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Kelancaran Proses Belajar Mengajar di MA Darul Ikhlas," *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1 (2025): 142. https://sg.docworkspace.com/d/sIC2Ahq7jAfHW_8EG

²² Andi Sugiratu dan Mazdayani, "Pengaruh Manajemen Sekolah dan Sarana Prasarana terhadap Kualitas Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam (JMPA)*, Vol. 3, No. 3 (Desember 2021): 114. https://sg.docworkspace.com/d/sIJiAhq7jAZPV_8EG

sehingga tumbuh motivasi dan rasa percaya diri dalam belajar. Dukungan moril dan material dari orang tua menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih suportif dan produktif. Ketika orang tua hadir dalam rapat komite sekolah, mendukung kegiatan gotong royong, atau turut serta dalam pengadaan alat-alat pembelajaran, hal tersebut bukan hanya membantu sekolah secara praktis, tetapi juga menunjukkan kepada anak bahwa pendidikan adalah hal penting dan bernilai. Perhatian semacam ini menciptakan hubungan emosional yang positif antara anak dan lingkungan sekolah. Perasaan aman dan dihargai tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif, berani mengungkapkan pendapat, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan belajar.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung fasilitas pendidikan juga memperkuat kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga, yang pada akhirnya menciptakan suasana belajar yang harmonis.²³ Ketika komunikasi antara guru dan orang tua berjalan lancar, guru dapat menyampaikan kebutuhan atau kendala yang dihadapi siswa secara terbuka, dan orang tua pun dapat memberikan respons cepat berupa dukungan atau solusi yang dibutuhkan. Sinergi ini memperkuat motivasi siswa karena mereka menyadari bahwa keberhasilan belajar mereka menjadi perhatian bersama. Anak yang merasa dilibatkan dan disemangati oleh lingkungannya, baik di rumah maupun di sekolah, cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dan stabil secara emosional.²⁴ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam penyediaan prasarana pendidikan tidak hanya berdampak pada sisi fisik, tetapi juga memperkuat aspek psikologis dan emosional anak dalam menjalani proses belajar mengajar. Selain faktor internal sekolah, lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang positif, yang ditandai dengan kasih sayang, perhatian, dan dukungan dari orang tua, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta lingkungan keluarga yang harmonis, dengan kasih sayang yang cukup, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²⁵

Lebih jauh lagi, keterlibatan orang tua dalam pengadaan prasarana pendidikan juga membentuk budaya sekolah yang inklusif dan partisipatif. Ketika orang tua secara aktif terlibat dalam pembangunan dan pemeliharaan fasilitas sekolah, mereka turut berperan dalam menciptakan budaya kepedulian bersama terhadap lingkungan pendidikan. Budaya ini akan menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa tanggung jawab pendidikan tidak hanya berada di pundak sekolah atau

²³ Metaedukasi (2020), Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 (2020), hal. 6. https://sg.docworkspace.com/d/sIMyAhq7jAezO_8EG

²⁴ Muzdalifah M. Rahman, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 (2021): hal. 20. https://sg.docworkspace.com/d/sIA-Ahq7jAaTS_8EG

²⁵ Jasmira, Nur Wahida Jafah, dan Nasrun, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Guru Indonesia*, Vol. 3, No. 3, November 2024, hlm. 182–186. https://sg.docworkspace.com/d/sIJKAhq7jAZ2z_8EG

pemerintah, tetapi merupakan hasil kolaborasi dari seluruh elemen masyarakat. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan seperti ini akan belajar pentingnya kolaborasi, gotong royong, dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Hal ini tidak hanya membentuk karakter positif, tetapi juga mendorong terciptanya generasi yang peduli terhadap kualitas pendidikan di masa depan.²⁶

Di sisi lain, dukungan orang tua terhadap prasarana pendidikan juga berdampak pada kesinambungan program pendidikan jangka panjang. Sekolah yang memiliki jaringan dukungan kuat dari orang tua cenderung lebih siap menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi finansial maupun operasional. Ketika sekolah mampu menjalin hubungan yang solid dengan komunitas orang tua, maka perencanaan program pengembangan fasilitas menjadi lebih terarah, realistis, dan mudah diwujudkan. Bahkan, dalam beberapa kasus, keterlibatan orang tua melahirkan inovasi pembelajaran berbasis kebutuhan lokal, seperti pembangunan taman baca, kebun sekolah, atau ruang keterampilan. Program-program tersebut tidak hanya memperkuat fasilitas fisik, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif.²⁷

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa pengadaan prasarana pendidikan dan keterlibatan orang tua merupakan dua unsur yang saling melengkapi dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Sarana yang lengkap tanpa dukungan emosional dari keluarga tidak akan cukup untuk menciptakan motivasi belajar yang berkelanjutan. Sebaliknya, perhatian orang tua yang tinggi, jika tidak diimbangi dengan fasilitas yang memadai, juga akan mengalami keterbatasan dalam mendorong potensi akademik anak. Oleh karena itu, sinergi antara penyediaan fasilitas fisik dan dukungan psikososial dari keluarga menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, dan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, perlu terus membangun komunikasi serta kolaborasi demi mendukung keberhasilan siswa dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional.²⁸

KESIMPULAN

Dalam penelitian literatur pustaka ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pengadaan prasarana sekolah untuk mendukung proses pembelajaran anak. Tingkat keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat kesadaran akan

²⁶ Siti Nurhayati "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2021): 45–57. https://eprintslib.ummgl.ac.id/3477/1/17.0401.0008_Cover_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20III_BAB%20V%20dan%20Daftar%20Pustaka.pdf

²⁷ Fitri Sulastri, "Strategi Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Sarana Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 112–123. <https://repository.uin-suska.ac.id/78583/2/SKRIPSI%20ROUDOTUN%20SAKINAH%20SIREGAR.pdf>

²⁸ Asep Syamsuddin, "Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Efektif." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 10, no. 3 (2020): 210–221. <http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/9961/1/Belajar%20dan%20Pembelajaran-CTK.pdf>

pentingnya pendidikan, kondisi sosial ekonomi keluarga, serta efektivitas komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Orang tua yang memiliki pemahaman dan kesadaran tinggi cenderung aktif berkontribusi dalam pengadaan sarana seperti buku, media pembelajaran, hingga fasilitas kelas yang menunjang kenyamanan belajar anak.

Selain itu, keberhasilan pengadaan prasarana tidak hanya bergantung pada kemampuan finansial, tetapi juga pada kemitraan yang harmonis antara sekolah dan orang tua. Kerja sama yang dibangun melalui komite sekolah atau forum komunikasi orang tua menjadi jembatan untuk mendorong partisipasi kolektif dalam meningkatkan mutu fasilitas pendidikan. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam aspek ini tidak hanya berperan sebagai pendukung finansial, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bagi anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada lembaga Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Widya Puspita.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, I., & Usman, M. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana dan Prasarana." *Jurnal Irsyaduna* 1, No. 2 (2023): 45–56.
https://sg.docworkspace.com/d/sIEmAhq7jAcGt_8EG
- Hapsari, Meka Dewi, Ghufroon Abdullah, dan Ngurah Ayu Nyoman Murniati. "Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Mukiran 03, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 11, No. 1 (2022).
<https://sg.docworkspace.com/d/sIOiAhq7jAc7Q1MEG>
- Indrawan, Irjus, dkk. (2023). *Manajemen Sarana & Prasarana Pendidikan*. Pekanbaru, Riau: Cahaya Firdaus.
- Jasmira, Nur Wahida Jafah, dan Nasrun. "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Guru Indonesia* 3, No. 3 (November 2024).
https://sg.docworkspace.com/d/sIJKAhq7jAZ2z_8EG
- Lilis Marfuah. "Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Madrosatuna* 2, No. 2 (2021). <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v3i2.276>

- Metaedukasi. "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, No. 2 (2020): 6.
https://sg.docworkspace.com/d/sIMyAhq7jAezO_8EG
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzdalifah M. Rahman. "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini." *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2021).
https://sg.docworkspace.com/d/sIA-Ahq7jAaTS_8EG
- Nopida, Suci, Irma Suryani Siregar, dan Ainun Mardiah Siregar. "Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Kelancaran Proses Belajar Mengajar di MA Darul Ikhlas." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (2025).
https://sg.docworkspace.com/d/sIC2Ahq7jAfHW_8EG
- Nurhayati, Siti. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2021): 45–57.
https://eprintslib.ummgl.ac.id/3477/1/17.0401.0008_Cover_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20III_BAB%20V%20dan%20Daftar%20Pustaka.pdf
- Purwanto, Ngalm. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Suri Margi, dan Utama. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama." *Varia Pendidikan* 27, No. 2 (Desember 2015): 123.
<https://journals.ums.ac.id/varidika/article/view/1724>
- Sagala, Syaiful. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soetomo. (2011). *Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Wulansari, Mohammad Fakry Gaffar, Aan Komariah, dan Suryadi. "Partisipasi Masyarakat dalam Pemenuhan Fasilitas Pendidikan di Sekolah Dasar." *Jurnal Al Burhan* 1, No. 2 (2022).
<https://www.staidaf.ac.id/jurnal/jab/article/view/40>
- Sugiratu, Andi, dan Mazdayani. "Pengaruh Manajemen Sekolah dan Sarana Prasarana terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam (JMPA)* 3, No. 3 (Desember 2021). https://sg.docworkspace.com/d/sIJiAhq7jAZPV_8EG
- Sulastrri, Fitri. "Strategi Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Sarana Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 112–123.
<https://repository.uinsuska.ac.id/78583/2/SKRIPSI%20ROUDOTUN%20SAKINAH%20SIREGAR.pdf>

- Suryani, Dwi. "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Bidang Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 2 (2019): 102. <https://repository.uin-alauddin.ac.id/16781/1/Sri%20Deviyanti.pdf>
- Susanto, Ahmad. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7, No. 1 (2020): 56. <https://repository.uin-suska.ac.id/30209/2/UPLOAD.pdf>
- Suyanto & Asep Jihad. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Teori*. Jakarta: Kencana.
- Syamsuddin, Asep. "Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Efektif." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 10, no. 3 (2020): 210–221. <http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/9961/1/Belajar%20dan%20Pembelajaran-CTK.pdf>
- Yusuf, Syamsu. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Zed, M. (2017). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.